

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam. Lebih dari 80% penduduk muslim tinggal di Indonesia. Oleh karena itu, banyak lembaga-lembaga islam berdiri di Indonesia baik lembaga keuangan maupun lembaga non-keuangan. Lembaga keuangan yang berbasis islam atau syariah antara lain seperti bank syariah, lembaga dan organisasi zakat, lembaga dan organisasi wakaf, dan lain-lain. Selain lembaga keuangan, di Indonesia juga telah berdiri beberapa lembaga non-keuangan syariah seperti dari bidang pendidikan yang banyak mendirikan pesantren, yayasan pendidikan islam, majelis taklim, rumah tahfidz qur'an dan sebagainya. Di bidang sosial ada forum dakwah, rumah yatim piatu dan organisasi lainnya.

Lembaga keuangan syariah di Indonesia terdiri dari 2 jenis, yang pertama ada lembaga keuangan syariah *profit oriented* yaitu lembaga keuangan syariah yang berorientasi kepada laba,. Lembaga keuangan syariah *profit oriented* di Indonesia resmi dimulai dengan berdirinya bank muamalat pada tahun 1990 hasil kelompok kerja yaang dibentuk oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia). Saat ini, lembaga ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia sedang dalam kondisi yang semakin membaik dan semakin banyak diterapkan diberbagai perusahaan. Didukung dengan diadakannya *event* ISEF yang digagas oleh Bank Indonesia dan bekerja sama dengan pemegang kepentingan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Bank Indonesia menjelaskan bahwa ISEF (*Indonesia Sharia Economic Festival*) merupakan salah satu *event* ekonomi dan keuangan syariah terbesar dan terdepan di Indonesia yang mengintegrasikan pengembangan sektor keuangan dengan perekonomian sektor riil.

Selain *profit oriented*, jenis lembaga keuangan syariah yang kedua adalah lembaga keuangan syariah nirlaba atau nonlaba yaitu lembaga keuangan syariah yang tidak mengedepankan keuntungan. Artinya lembaga ini bukan terfokus untuk mencari laba melainkan berfokus pada tujuan yang komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Lembaga keuangan syariah nirlaba di Indonesia antara lain lembaga dan organisasi zakat, infak dan sedekah (ZIS) dan lembaga dan organisasi wakaf. Organisasi nirlaba syariah telah diatur dalam undang-undang, seperti UU 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan UU 41 tahun 2004 tentang wakaf. Untuk pelaporan keuangan syariah nirlaba juga telah diatur dalam PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) dan PSAK 112 tentang Akuntansi Wakaf. Peraturan-peraturan tersebut tidak terlepas dari sumber hukum mutlak yang menjadi dasarnya yaitu Al-Qur'an. Salah satu ayat yang mengatur tentang zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) adalah QS. At-Taubah : 103 (zakat) dan QS. Saba' : 39 (infak, sedekah dan wakaf).

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." - At-Taubah : 103

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

"Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rizki yang terbaik" - Saba' : 39

Akuntansi zakat yang diatur dalam PSAK 109 telah diterapkan di banyak organisasi pengelola zakat (OPZ) di Indonesia. Selain menjelaskan tentang berbagai definisi dan karakteristik yang berhubungan dengan zakat, infak dan sedekah (ZIS), PSAK 109 juga

menjelaskan bagaimana perlakuan akuntansi terhadap ZIS mulai dari pengakuan dan pengukuran, penyajian, pengungkapan, hingga ketentuan transisi dari ZIS tersebut. Laporan keuangan yang disajikan untuk organisasi pengelola zakat berbeda dengan laporan keuangan perusahaan pada umumnya. Laporan keuangan organisasi pengelola zakat terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Organisasi pengelola zakat yang menerapkan PSAK 109 salah satunya adalah organisasi zakat yang bernama Pusat Zakat Umat (PZU) yang ada di Priangan Timur. Organisasi Pusat Zakat Umat (PZU) berpusat di Jakarta. Organisasi ini mengatur zakat, infak dan sedekah mulai dari penerimaan dana zakat, infak dan sedekah hingga penyaluran dana kepada yang membutuhkan. Organisasi ini juga menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Penyajian laporan keuangan PZU dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan organisasi tersebut.

Dalam buku “Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat” yang disusun oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS kinerja keuangan lembaga zakat dapat dilakukan dengan mengukur rasio keuangan. Menurut (Alim, 2016) rasio keuangan lembaga zakat antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio dana amil, dan rasio aktivitas. Sementara menurut ISMZ variabel pengukuran kinerja keuangan terdiri dari variabel efisiensi dan variabel kapasitas.

Akan tetapi, setelah ditelaah pustaka serta dilakukan *focus group discussion (FGD)* diperoleh lima kategori yang dapat digunakan oleh OPZ. Lima rasio itu diantaranya rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan. Pengelompokan ini tidak mengikut seratakan rasio solvabilitas karena ketidaksesuaian rasio ini jika diterapkan dalam lembaga zakat karena rasio ini memuat hutang jangka panjang sebagai dasar perhitungan. Sesuai dengan kaidah syariah, dana ZIS harus segera disalurkan, menunda-

nunda pembayaran merupakan suatu bentuk kezaliman. Sehingga rasio solvabilitas dianggap tidak cocok sebagai pengukuran kinerja keuangan OPZ.

Dalam rasio aktivitas, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan OPZ, antara lain *Zakah turnover*, *Average of days Zakah Outstanding*, *Infaq and Shadaqah turnover*, *Average of days Infaq and Shadaqah Outstanding*, *ZIS turnover*, dan *Average of days ZIS Outstanding*.

Selain kinerja keuangan yang dapat diukur dengan berbagai rasio, dalam laporan keuangan yang disajikan PZU juga dapat mengetahui bagaimana *fiscal performance ratio (FPR)*, *public support ratio (PSR)* dan *fundraising efficiency ratio (FER)* yang ada di PZU dan bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi kinerja keuangan organisasi tersebut.

Menurut (Romantin, Bahri, & Lubis, 2017) *Fiscal performance ratio (FPR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja fiskal suatu organisasi nirlaba. Sementara, *public support ratio (PSR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang diperoleh OPZ dari dukungan masyarakat (publik). Selain FPR dan PSR, ada juga yang disebut dengan *fundraising efficiency ratio (FER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan dana yang dicairkan untuk membiayai pelaksanaan aktivitas penghimpun dana.

(Mahmudi, 2015) menjelaskan bahwa manajemen yang baik dan akuntabel membutuhkan indikator kinerja untuk mengukur sukses atau tidaknya organisasi. Indikator kinerja tersebut diorientasikan sebagai pedoman bukan sebagai alat pengendalian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *FPR*, *PSR*, *FER* dan rasio aktivitas dapat digunakan sebagai variabel untuk mengukur kinerja OPZ. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut digunakan untuk mengukur kinerja organisasi Pusat Zakat Umat (PZU) Se-Priangan Timur.

Penelitian yang dilakukan (Ermawijaya, 2018) menyebutkan bahwa pada tahun 2015, BAZNAS membukukan total pendapatannya sebesar Rp. 264.091.640 sementara total biaya yang dikeluarkan oleh BAZNAS sebesar Rp. 47.569.356 dan total aset yang dimiliki BAZNAS sebesar Rp. 199.448.871. Melalui pembukuan tersebut dapat diperoleh FPR 1 sebesar 1,32 atau 132% (untuk total pendapatan dibagi total aset) dan FPR 2 sebesar 1,08 atau 108% (untuk (total pendapatan dikurangi total beban) dibagi total aset). BAZNAS pun memperoleh dana kontribusi sebesar Rp. 47.569.356 dan biaya penghimpun dana sebesar Rp. 207.641.429. Maka PSR 1 yang diperoleh BAZNAS sebesar 0,18 atau 18% (untuk total kontribusi dibagi total pendapatan) dan PSR 2 sebesar 1,00 atau 100% (untuk total kontribusi dibagi total biaya). Sementara untuk *FER*, BAZNAS memperoleh sebesar 1,27 atau 127%. Tahun 2016, BAZNAS kembali membukukan laporan keuangannya dan mencantumkan total pendapatannya sebesar Rp. 497.372.632 yang artinya naik sekitar 188% dari tahun sebelumnya. Sementara untuk total biaya tercantum sebesar Rp. 108.974.715 yang artinya biaya naik sebesar 229% dari tahun sebelumnya, dan untuk total aset BAZNAS mencantumkan nilai sebesar Rp. 511.492.803 yang artinya naik sebesar 256% dari tahun sebelumnya. Kenaikan akun-akun tersebut menyebabkan nilai FPR menjadi berubah, FPR 1 yang diperoleh BAZNAS sebesar 0,97 atau 97% dan FPR 2 sebesar 0,76 atau 76%. Selain itu, total kontribusi pun naik menjadi Rp. 108.974.715 atau sebesar 229% dari tahun sebelumnya sama halnya dengan total biaya. Adapun biaya penghimpun dana sebesar Rp. 172.592.785 yang artinya turun sebesar 83% dari tahun sebelumnya. Maka dapat diperoleh PSR 1 sebesar 0,22 atau 22% dan PSR 2 sebesar 1,00 atau 100%, sementara *FER* yang diperoleh sebesar 2,78 atau 278%. Setahun berikutnya, pada tahun 2017 BAZNAS mencantumkan total pendapatannya sebesar Rp. 555.397.216 yang artinya nilai pendapatan BAZNAS mengalami kenaikan sebesar 111% dari tahun sebelumnya. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 116.994.500 yang artinya mengalami kenaikan pula sebesar 107% dari tahun sebelumnya, dan total aset yang dimiliki sebesar Rp.

709.526.399 yang mengalami hal yang serupa yaitu naik sebesar 138% dari tahun sebelumnya. Dari data diatas dapat diperoleh nilai FPR 1 sebesar 0,78 atau 78% dan FPR 2 sebesar 0,62 atau 62%. Total kontribusi yang didapat BAZNAS pada tahun ini adalah Rp. 128.845.271 yang artinya naik sebesar 118% sementara total penghimpun dana adalah sebesar Rp. 377.811.826 yang artinya naik sebesar 219%. Maka dapat diperoleh PSR 1 sebesar 0,23 atau 23% dan 1,11 atau 111%, sementara *FER* yang diperoleh sebesar 1,47 atau 147%. Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari akun-akun dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh BAZNAS hampir terus mengalami kenaikan dan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan BAZNAS pun memiliki hasil yang cukup memuaskan.

Sementara data dari PZU Se-Priangan Timur menunjukkan bahwa Kabupaten Caimis tahun 2018 memiliki pendapatan sebesar Rp.610.866.600, beban sebesar Rp. 122.910.000, dana kontribusi sebesar Rp. 104.592.410, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 441.561.150, tahun 2019 memiliki pendapatan sebesar Rp. 806.367.750, beban sebesar Rp. 214.439.600, dana kontribusi sebesar Rp. 174.252.662, dan biaya penghimpunan sebesar 884.062.712, tahun 2020 memiliki pendapatan sebesar Rp. 610.933.900, beban sebesar Rp. 113.836.800, dana kontribusi sebesar Rp.101.407.085, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 495.160.085. Pada Kabupaten garut, tahun 2018 memiliki pendapatan sebesar Rp. 731.879.500, beban sebesar Rp. 127.452.809, dana kontribusi sebesar Rp.107.887.550, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 612.923.150, tahun 2019 memiliki pendapatan sebesar Rp. 541.929.250, beban sebesar Rp. 47.763.050, dana kontribusi sebesar Rp.58.043.107, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 393.171.372, tahun 2020 memiliki pendapatan sebesar Rp. 780.193.950, beban sebesar Rp. 128.394.800, dana kontribusi sebesar Rp.93.782.812, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 675.195.812. Pada Kabupaten Tasikmalaya, tahun 2018 memiliki pendapatan sebesar Rp. 515.075.394, beban sebesar Rp. 135.764.752, dana kontribusi sebesar Rp. 84.611.239, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 505.593.527, tahun 2019 memiliki pendapatan sebesar Rp.

514.298.240, beban sebesar Rp. 150.631.685, dana kontribusi sebesar Rp.72.593.961, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 528.122.767, tahun 2020 memiliki pendapatan sebesar Rp. 600.078.100, beban sebesar Rp. 162.555.188, dana kontribusi sebesar Rp.89.108.775, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 445.520.390. Pada Kota Banjar, tahun 2018 memiliki pendapatan sebesar Rp. 136.737.440, beban sebesar Rp. 55.344.500, dana kontribusi sebesar Rp. 59.777.861, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 96.469.821, tahun 2019 memiliki pendapatan sebesar Rp. 263.416.026, beban sebesar Rp. 66.897.200, dana kontribusi sebesar Rp. 89.628.003, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 176.363.779, tahun 2020 memiliki pendapatan sebesar Rp. 148.576.400, beban sebesar Rp. 65.944.600, dana kontribusi sebesar Rp. 68.818.660, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 131.080.302. Pada Kota Tasikmalaya, tahun 2018 memiliki pendapatan sebesar Rp. 721.318.100, beban sebesar Rp. 72.101.900, dana kontribusi sebesar Rp.104.653.021, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 454.898.095, tahun 2019 memiliki pendapatan sebesar Rp. 600.923.500, beban sebesar Rp. 76,274.050, dana kontribusi sebesar Rp. 97.339.959, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 582.764.126, tahun 2020 memiliki pendapatan sebesar Rp. 468.991.100, beban sebesar Rp. 44.643.100, dana kontribusi sebesar Rp. 74.592.755, dan biaya penghimpunan sebesar Rp. 372.309.455.

Maka dari itu, penelitian yang dilakukan kali ini bertujuan untuk mengetahui apakah *FPR*, *PSR* dan *FER* di organisasi pengelola zakat PZU akan memiliki nilai yang baik seperti halnya BAZNAS, karena banyak peneliti yang menggunakan data dari BAZNAS tetapi jarang sekali memakai data dari PZU. Walaupun PZU tidak sebesar BAZNAS, akan tetapi laporan keuangannya sudah sesuai dengan PSAK 109. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *FPR*, *PSR* dan *FER* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (dalam hal ini rasio aktivitas) baik secara parsial maupun simultan.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

(Harto, Anggraeni, & Bayinah, 2018) melakukan penelitian tentang Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat. Hasilnya bahwa kinerja keuangan lembaga zakat nasional sudah efisien. Perolehan nilai-nilai rasionya pun masih dalam batas wajar.

(Romantin, Bahri, & Lubis, 2017) melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional. Hasilnya bahwa *FPR*, *PSR* dan *FER* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

(Lestari, 2015) melakukan penelitian tentang Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) : Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Hasilnya bahwa BAZDA Kabupaten Lombok Timur telah mencapai tingkat efisiensi pada 2012-2014.

(Hasanah, 2020) melakukan penelitian tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional. Hasilnya bahwa Kinerja keuangan kelima lembaga yang ditelitinya sudah baik. Dari kelima lembaga tersebut yang terbaik adalah yayasan rumah zakat.

(Islami & Achmad, 2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Reputasi Organisasi dan Kinerja Keuangan terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba. Hasilnya bahwa Ukuran organisasi dan *FER* berpengaruh positif terhadap kontribusi, sedangkan *PSR* berpengaruh negatif terhadap kontribusi.

(Ermawijaya, 2018) melakukan penelitian tentang Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin. Hasilnya bahwa *FPR*, *PSR*, dan *FER* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan dalam tabel mengenai perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam kaitannya dengan judul yang diteliti.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti,	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
----	-----------	-----------	-----------	------------	--------

Tahun				
1.	(Harto, Anggraeni, & Bayinah, 2018) Judul : Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat	• Kinerja keuangan	• Rasio beban program • Rasio beban operasional	Kinerja keuangan lembaga zakat nasional sudah efisien. Perolehan nilai-nilai rasio pun dalam batas wajar. E-jurnal akuntansi dan keuangan islam. Vol 6(1) April 2018. Hal. 19-33 E-ISSN : 2549-3876 Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI.
2.	(Romantin, Bahri, & Lubis, 2017) Judul : Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional)	• <i>FPR</i> • <i>PSR</i> • <i>FER</i>	• Tempat penelitian	<i>FPR, PSR</i> dan <i>FER</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perisai, Vol 1 (2) April 2017, 96-116 ISSN : 2503-3077 (Online) STIE SEBI
3.	(Lestari, 2015) Judul : Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) : Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)	• Kinerja Keuangan OPZ	• Menggunakan metode DEA	BAZDA Kabupaten Lombok Timur telah mencapai tingkat efisiensi pada 2012-2014. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16, nomor 2, Oktober 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
4.	(Hasanah, 2020) Judul : Analisis Perbandingan	• <i>FPR</i> • <i>PSR</i> • <i>FER</i>	• Tempat penelitian	Kinerja keuangan kelima lembaga Jurnal Ilmiah Koreksi

Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional			yang ditelitinya sudah baik. Dari kelima lembaga tersebut yang terbaik adalah yayasan rumah zakat	Vol. 4 No. 1 Januari 2020 Universitas Tjuk Nyak Dhien
5.	(Islami & Achmad, 2017) Judul : Anailsis Pengaruh Reputasi Organisasi dan Kinerja Keuangan terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba	• Kinerja Keuangan • FSR • PSR • FER	• Kontribusi • Usia organisasi • Ukuran organisasi	Ukuran organisasi dan FER berpengaruh positif signifikan terhadap kontribusi, sedangkan PSR berpengaruh negatif terhadap kontribusi. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, nomor 3, Tahun 2017 ISSN (Online) : 2337-3806 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
6.	(Ermawijaya, 2018) Judul : Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin.	• FPR • PSR • FER	Tempat penelitian	FPR, PSR, dan FER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Jurnal ACSY Politeknik Serayu Vol VII No. 2 Juli – Desember 2018 STIE Rahmанийah Sekayu

7.	(Cahaya Azwari, Safitri, & Saputra, 2019) Judul: <i>Financial Performance Measurement Model Modification Using Tools of Ritchi Kolodinsky and International Standard Zakat Of Management (ISZM)</i>	• FER	• Program Expense Ratio • Operating Expense Ratio • Fundraising Expense Ratio • Variabel Kapasitas	Hasilnya bahwa FER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	<i>International Conference of Zakat 2019 Proceedings</i> ISSN: 2655-6251 <i>State Islamic University of Raden Fatah Palembang</i>
8.	(Lubis, Hakim, & Putri, 2018) Judul: Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	• Kinerja OPZ	• Menggunakan metode IZN dan indeks pada dimensi makro	Hasilnya bahwa nilai IZN kota Yogyakarta berpengaruh negatif terhadap Nilai Indeks pada dimensi makro.	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI) Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018 Institut Pertanian Bogor
9.	(Ardani & Abukosim, 2019) Judul: Analisis Kinerja Lembaga Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir	• Kinerja Keuangan OPZ	• Metode IMZ	Hasilnya bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun	Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 12 No. 1 Januari 2019 Universitas Sriwijaya

Dengan Metode <i>Indonesia Magnificence Zakat</i> (IMZ)		2017 dan 2018.		
10. (Azizah, 2018)	• Kinerja Keuangan OPZ	• Nilai ACR	Hasilnya bahwa nilai ACR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BAZNAS kota Yogyakarta.	El-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11. (Cahyadi, 2020)	• Kinerja Keuangan OPZ	• Rasio Likuiditas • Rasio Solvabilitas	Hasilnya bahwa nilai rasio Likuiditas dan Solvabilitas OPZ menunjukkan bahwa penerimaan zakat di OPZ tersebut sangat besar	Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam Vol.3 Nomor 1 April 2020 e-ISSN: 2714-6316 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
12. (Fahmi & Yuliana, 2019)	• Kinerja Keuangan	• Menggunakan pendekatan DEA	Hasilnya bahwa Kenaikan Dana Yang Terhimpun, Aset Tetap, Aset	I-Finance Vol.05 No. 2 Desember 2019

	Badan Amil Zakat (BAZNAS): Pendekatan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)			Kelolaan, Gaji 'Amilin, Dana Tersalurkan dan Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap efisiensi kinerja keuangan BAZNAS.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
13	(Widiawati, Nurhayati, & Senjiati, 2018) Judul: Kinerja Pengelolaan Zakat Menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) di BAZNAS Provinsi Jawa Barat	• Kinerja OPZ	• Menggunakan pendekatan • Indeks Zakat Nasional	Hasilnya bahwa pengukuran IZN berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelolaan zakat.	Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah Volume 4 No. 1, Tahun 2018 ISSN: 2460-2159 Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung.
14.	(Musviyanti, 2017) Judul: Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat: Studi Pada BAZNAS Kota Balikpapan	• FER	• <i>Administrative Efficiency</i> • <i>Program efficiency</i> • <i>Growth of Program</i> • <i>Cash availability</i>	Hasilnya bahwa FER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis Volume 1, Mei 2017

15. (Agustina, 2019) Judul: Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Zakat Sukses	• Kinerja Keuangan	• Kinerja Kepatuhan • Kinerja manajemen • Kinerja Program Pemberdayaan • Kinerja Legitimasi Sosial	Hasilnya bahwa rasio kinerja keuangan lembaga ini cukup baik, hanya saja pengeluaran masih sedikit besar.	E-jurnal Literatus Vol. 1, No. 1, Oktober 2019, pp. 19-24. e-ISSN: 2686-5009
16 (Wahyuningsih & Tanggulangan, 2014) Judul : Pengaruh Reputasi dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba di Indonesia	• Kinerja organisasi nirlaba	• Reputasi organisasi • Ukuran organisasi	Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada organisasi dengan aktivitas sejenis	Seminar Nasional dan Call of Paper (Sancall 2014) Research methods and organizational studies ISBN : 978-602-70429-1-9
17 (Arofah & Priyadi, 2017) Judul : Penerapan <i>Balanced Scorecard</i> Seb	• Kinerja Organisasi Nirlaba	• Metode <i>Balanced Scorecard</i>	Pada perspektif keuangan menunjukan hasil kurang ekonomis	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi

	agai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Pada Organisasi Nirlaba			dalam penggunaan anggaran.	Volume 6, nomor 8, Agustus 2017 e-ISSN : 2460- 0585 STIESIA Surabaya
18	(Fuad & Riyaldi, 2020) Judul : Mengukur Kinerja Pengelolaan Zakat Baitul Mal Banda Aceh Menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN)	• Kinerja OPZ	• Metode IZN	Kinerja Baitul Mal Banda Aceh pada dimensi makro maupun mikro menggunaka n metode IZN dapat dikatakan sudah baik.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam Volume 2, Nomor 1, Mei 2020 ISSN 2656-6540 Universitas Syiah Kuala
19	(Iman, S, & Setiawan, 2018) Judul : Penurunan Persentase Kemiskinan Sebagai Dampak Kinerja Keuangan Organisasi	• FPR • PSR • FER	• Penyaluran Zakat • Persentase Kemiskinan	FPR dan PSR berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Zakat, sedangkan FER berpengaruh positif terhadap penyaluran zakat. FPR dan PSR berpengaruh positif terhadap Persentase Kemiskinan, sedangkan	IRONS Industrial Research Workshop And National Seminar ISBN 978-979- 3541-58-7 Politeknik Negeri Bandung

				signifikan FER berpengaruh signifikan negatif.	
20	(Iskandar, Dismane, Nugraha, & Mayasari, 2020) Judul : Peningkatan Kinerja Keuangan Institusi Wakaf di Indonesia: Landasan Hukum, Pengawasan Hukum, Pengelolaan Nadzir, Manajemen Resiko, Kepatuhan Syariah	• Kinerja Keuangan	• Efektivitas dan Efisiensi • Lembaga Wakaf	Kinerja keuangan lembaga wakaf sudah dapat dikatakan efektif dan efisien	Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen Vol XI No. 3, Nopember 2020 E-ISSN : 2615-4978 P-ISSN : 2086-4620 Universitas Pendidikan Indonesia
Nuzula Fitri Haniifah (2020) Pengaruh <i>Fiscal Performance Ratio</i> , <i>Public Support Ratio</i> , dan <i>Fundraising Efficiency Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (Studi pada Pusat Zakat Umat (PZU) Se-Priangan Timur).					

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang disajikan dalam usulan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fiscal Performance Ratio*, *Public Support Ratio*, dan *Fundraising Efficiency Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (Studi Pada Pusat Zakat Umat (PZU) Se-Priangan Timur)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Fiscal Performance Ratio (FPR)*, *Public Support Ratio (PSR)*, *Fundraising Efficiency Ratio (FER)* dan Kinerja Keuangan pada organisasi Pusat Zakat Umat (PZU) Se-Priangan Timur.
2. Bagaimana pengaruh *Fiscal Performance Ratio (FPR)*, *Public Support Ratio (PSR)*, dan *Fundraising Efficiency Ratio (FER)* terhadap kinerja keuangan secara parsial dan simultan di Pusat Zakat Umat (PZU) Se-Priangan Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil dari identifikasi masalah diatas adalah untuk:

1. Mengetahui *Fiscal Performance Ratio (FPR)*, *Public Support Ratio (PSR)*, *Fundraising Efficiency Ratio (FER)* dan Kinerja Keuangan pada organisasi Pusat Zakat Umat (PZU) Se-Priangan Timur.
2. Mengetahui pengaruh *Fiscal Performance Ratio (FPR)*, *Public Support Ratio (PSR)*, dan *Fundraising Efficiency Ratio (FER)* terhadap kinerja keuangan secara parsial dan simultan di Pusat Zakat Umat (PZU) Se-Priangan Timur.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta memperdalam permasalahan yang diteliti oleh penulis.

2. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk organisasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, FPR, PSR, FER dan organisasi pengelola zakat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam hal ini penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di Kantor Pusat Zakat Umat (PZU) Kantor Layanan Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan R.E. Martadinata No. 51 Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun jadwal yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan penelitiannya selama kurang lebih tujuh bulan dimulai dari bulan November 2020 sampai Mei 2021.